

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan yang berkualitas. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mutu dan relevansi pendidikan pada pendidikan tingkat menengah di Indonesia pada umumnya sangat memprihatinkan. Hal ini nampak pada rendahnya prestasi akademik, daya kreatifitas dan sikap kemandirian siswa. Di lain pihak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu sumber daya manusia yang siap menghadapi kemungkinan masa akan datang, dalam hal ini lembaga pendidikanlah yang memegang peranan utama. Tugas dan peranan guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut pembelajaran.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai penerima pelajaran (siswa), sedangkan mengajar menunjukkan kepada apa yang harus dilakukan oleh seorang guru yang menjadi pengajar. Jadi belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pengajaran. Proses pengajaran akan berhasil selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa.

Pada sisi lain, komponen siswa juga turut menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Konsep-konsep yang berhubungan dengan konsep-konsep baru yang akan diterimanya harus sudah dikuasai oleh siswa. Konsep baru tak akan bisa diterima oleh siswa jika konsep dasar atau pelajaran yang lalu belum dipahami. Hal inilah yang juga sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa cenderung mempunyai ingatan yang tidak lama. Materi pelajaran dipahami seketika itu tetapi lupa jika materi yang sama ditanyakan beberapa hari kemudian. Ingatan yang lama hanya dimiliki oleh beberapa siswa saja yang tergolong anak-anak berprestasi.

Dalam pembelajaran biologi terdapat interaksi antara guru dengan murid, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai peserta didik. Biologi sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah sampai sekarang, prestasi belajar yang dicapai untuk mata pelajaran

biologi ini masih tergolong rendah. Padahal sudah banyak usaha yang dilakukan guru dan sekolah supaya prestasi belajar biologi dapat meningkat lebih baik.

Pada pembelajaran biologi seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran biologi bahkan menjadikan biologi sebagai mata pelajaran yang paling menakutkan bagi mereka. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru biologi menggunakan metode pembelajaran yang disebut metode konvensional, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagai mana yang dicontohkan oleh guru. Guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak lain ialah pelaksanaan proses menterjemahkan dan mentransformasikan nilai - nilai yang terdapat dalam kurikulum kepada para siswa melalui interaksi belajar mengajar (Sudjana, 1995 : 13).

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan disarankan pemecahan masalahnya langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari lamunan peneliti. Dalam PTK peneliti atau

guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain peneliti dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Supardi, 2006).

Proses pendidikan dalam sistem persekolahan kita, umumnya belum menerapkan pembelajaran sampai anak menguasai materi pelajaran secara tuntas. Akibatnya tidak aneh bila banyak siswa yang tidak menguasai materi pelajaran, meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolahan, tidak heran pula, kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah.

Berdasarkan observasi di kelas dan hasil wawancara, kelemahan belajar biologi di kelas VII B SMP Negeri II Suruh adalah (1) Kurang tepatnya pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu yang akan mempengaruhi pemahaman siswa, (2) Kurang optimalnya guru dalam memberikan materi pelajaran, (3) siswa kurang dalam mengerjakan latihan-latihan soal, (4) Siswa kurang aktif bertanya dalam pelajaran biologi.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi adalah melalui pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*). Untuk dapat melaksanakan pembelajaran biologi dengan

pendekatan belajar tuntas maka diperlukan adanya kerja sama antara guru dan peneliti yaitu melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran biologi di sekolah yang menerapkan pembelajaran melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Pembelajaran tuntas pada dasarnya merupakan suatu model pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang dipelajari. Melalui model belajar tuntas ini, siswa diberi peluang untuk maju sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka sendiri serta dapat meningkatkan tahap penguasaan pembelajarannya. Konsep belajar tuntas dilandasi pandangan bahwa semua atau hampir semua siswa akan mampu mempelajari pengetahuan atau keterampilan dengan baik asal diberi waktu yang sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan judul penelitian sebagai berikut : “Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Ekosistem Melalui Pendekatan *Mastery Learning* pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri II Suruh Semarang Tahun Pelajaran 2010 / 2011 “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Siswa menganggap pelajaran biologi merupakan pelajaran yang sulit sehingga hasil belajar siswa rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah biologi karena pemahaman materi yang masih kurang.
3. Kurang tepatnya pendekatan belajar yang digunakan guru di dalam menyampaikan materi ajar.
4. Pendekatan belajar tuntas merupakan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas ternyata permasalahan yang ada masih luas sehingga perlu diadakan pembatasan sebagai berikut :

### **1. Subjek Penelitian**

Siswa kelas VII B yang berjumlah 34 siswa, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan di SMP Negeri II Suruh Semarang tahun pelajaran 2010 / 2011.

### **2. Objek Penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan belajar tuntas (*Mastery Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar biologi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran biologi dengan metode belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada pokok bahasan ekosistem di kelas VII B SMP Negeri II Suruh Kab.Semarang?
2. Adakah peningkatan hasil belajar biologi pokok bahasan ekosistem siswa kelas VII SMP Negeri II Suruh Kab.Semarang melalui pendekatan belajar tuntas (*Mastery Learning*) ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengkaji penerapan pendekatan *mastery learning* terhadap proses pembelajaran biologi pokok bahasan ekosistem pada siswa kelas VII B SMP Negeri II Suruh Kab. Semarang tahun pelajaran 2010 / 2011.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar biologi melalui pendekatan *mastery learning* pada siswa kelas VII B SMP Negeri II Suruh Kab.Semarang tahun pelajaran 2010 / 2011.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran biologi, utamanya pada peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran biologi. Mengingat pentingnya pendekatan belajar tuntas dalam pembelajaran biologi dan peranannya cukup besar bagi siswa dalam hal meningkatkan hasil belajar biologi, oleh karenanya wajar jika guru mempunyai keyakinan untuk menerapkannya pada pembelajaran biologi.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran biologi berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil pembelajarannya saja tetapi juga mementingkan prosesnya karena dalam pembelajaran disarankan untuk menggunakan paradigma belajar yang menunjukkan kepada proses untuk meningkatkan hasil.

## 2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru, siswa, dan peneliti.

### A. Manfaat Bagi Guru

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru.

- 2) Memberikan kesempatan guru lebih menarik siswa dalam proses belajar mengajar.
- 3) Mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.

#### B. Manfaat Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dalam belajar biologi sehingga dapat meningkatkan minat belajar yang akan membawa pengaruh yang positif yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar yang baik serta penguasaan konsep dan ketrampilan yang lainnya.
- 2) Potensi siswa dapat lebih ditumbuh kembangkan agar menjadi lebih baik.
- 3) Menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, dan mengembangkan ketrampilan berpikir tinggi siswa.

#### C. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Akan diperoleh pemecahan permasalahan dalam penelitian sehingga akan didapatkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan khususnya tentang konsep biologi yang telah dapat diterapkan saat terjun di lapangan.